

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teoritik

1. Permainan

a. Pengertian Permainan

Permainan adalah satu perbuatan yang mengandung keasyikan dan dilakukan atas kehendak diri sendiri, bebas tanpa paksaan dengan bertujuan untuk memperoleh kesenangan pada waktu mengadakan kegiatan tersebut. Permainan cukup penting bagi perkembangan jiwa anak. Oleh karena itu perlu bagi anak-anak untuk diberi kesempatan dan sarana di dalam kegiatan permainannya. Secara fungsional kegiatan bermain dan bekerja mengandung perbedaan cukup mendasar, sebab bekerja itu lebih diarahkan kepada hasil yang akan dicapai, di samping adanya keterikatan yang lebih ketat daripada sebuah permainan.

Dua hal kegiatan anak yakni bermain dan bekerja dapat dibedakan sebagai berikut:

- 1) Bermain, mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:
 - a) Sifatnya bebas (tidak terlalu terikat oleh syarat).
 - b) Tidak berorientasi hasil, tujuannya hanya kesenangan dalam bermain.
 - c) Hasilnya (kesenangan) ada dalam kegiatan itu.

- Sifatnya terikat oleh syarat-syarat tertentu.
- Berorientasi pada hasil (terutama kepuasan materi) gagal atau berhasilnya menjadi masalah yang penting.
- Hasilnya ada di luar kegiatan, yakni setelah kegiatan tersebut selesai.
- Hakikatnya bagi orang dewasa.

Dalam perkembangan nanti, pada gilirannya permainan bagi seorang anak suatu saat dapat berubah menjadi kegiatan bekerja (bagi orang dewasa), jika kegiatan permainan tersebut sudah berubah orientasinya, yakni berorientasi kepada pencapaian hasil.²⁸

Secara lebih umum dalam istilah psikologi, Joan Freeman dan Utami Munandar mendefinisikan bermain sebagai suatu aktivitas yang membantu anak mencapai perkembangan yang utuh, baik secara fisik, intelektual, sosial, moral, dan emosional.²⁹

b. Sifat permainan

- 1) Permainan gerak atau disebut juga permainan fungsi yakni, permainan yang dilaksanakan anak dengan gerakan-gerakan, dengan tujuan untuk melatih fungsi organ tubuh melatih panca indera. Contoh: Anak melempar-lemparkan benda menggerak-gerakan kaki meremas-remas benda lain.

²⁸ Abu Ahmadi & Munawar Sholeh, *Psikologi Perkembangan*. (Jakarta: PT Rineka Cipta, 1991), hal 69-70.

²⁹ Andang Ismail, *Education Games*, hal 16.

- Permainan ini ada tingkatnya:

[illegible]

d. Nilai pendidikan dalam permainan

- 1) Kesehatan dan kekuatan jasmani, untuk perkembangan dan pertumbuhan jasmani (panca indera lebih tajam)
- 2) Kesegaran jasmani, untuk meningkatkan fungsi organ dan meningkatkan kesegaran jasmani

[illegible]

- ## 2) Permainan Besar

Macam-macam perminan besar:

- ## 2. Bola Sumpit

Sumpit adalah alat makan yang berasal dari Asia Timur, berbentuk dua batang kayu sama panjang yang dipegang di antara jari-jari salah satu tangan. Sumpit digunakan untuk menjepit dan memindahkan makanan dari wadah, dari piring ke satu piring yang lain atau

³⁶Kamus Besar Bahasa Indonesia

1) Suatu proses pendidikan dalam bentuk kegiatan yang menyenangkan bagi anak dan pemuda di bawah tanggung jawab orang dewasa artinya proses pendidikan dalam kepramukaan dikemas semenarik mungkin berbeda dengan proses pendidikan yang kita kenal didalam kelas. Didalam kelas ada guru dan siswa yang dapat diartikan sebagai orang tua dan anak. Ada aturan-aturan yang membatasi siswa dalam berperilaku kepada gurunya. Apa yang dipelajari didalam kelas cenderung formal. Sedangkan pendidikan kepramukaan tidak ada status orang tua dan anak. Yang hanya ada kakak dan adik , sehingga cenderung santai dan fleksibel. Kegiatannya tidak berfokus kepada materi-materi akademik. Melainkan materi-materi khusus kepramukaan yang diselengi atau dipadukan dengan (*game*) sehingga dapat mengurangi rasa jenuh.

2) Pramuka dilaksanakan diluar lingkungan pendidikan sekolah dan diluar pendidikan keluarga yang menggunakan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan. Artinya, pramuka

[illegible]

b. Sifat Kepramukaan

- 1) Nasional, artinya organisasi yang menyelenggarakan kepramukaan di suatu negara haruslah menyesuaikan pendidikan itu dengan keadaan, kebutuhan dan kepentingan masyarakat, bangsa dan negara itu.
- 2) Internasional, artinya organisasi kepramukaan di suatu negara manapun di dunia ini harus membina dan mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama pramuka dan sesama manusia, tanpa membedakan kepercayaan, agama, golongan, tingkat, suku dan bangsa.
- 3) Universal, artinya kepramukaan dapat digunakan di mana saja untuk mendidik anak-anak dari apa saja yang dalam pelaksanaan

3) Alat (*means*) bagi masyarakat dan organisasi

Masyarakat pada dasarnya menginginkan kehidupan yang aman, damai dan sejahtera. Untuk menciptakan kehidupan yang demikian diperlukan insan-insan yang tangguh secara lahir dan batin. Namun untuk menciptakan insan yang diharapkan tidak hanya cukup dengan pendidikan formal saja. Masyarakat masih membutuhkan peran lain di luar pendidikan formal. Salah satunya adalah dengan kegiatan kepramukaan. Karena dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 4 dijelaskan tujuan gerakan pramuka yang salah satunya adalah membina dan mendidik kaum muda Indonesia agar dapat membangun dirinya secara mandiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa dan negara. Jadi kegiatan kepramukaan yang diberikan sebagai latihan berkala dalam satuan pramuka itu sekedar alat saja dan bukan tujuan pendidikannya.

d. Sasaran Pendidikan Kepramukaan

Kwartir Nasional Gerakan Pramuka memberikan penjelasan bahwa usaha gerakan pramuka dalam mencapai tujuan harus mengarah pada pengembangan dan pembinaan watak, mental, jasmani, rohani, bakat, pengetahuan, dan kecakapan kepramukaan melalui kegiatan yang dilakukan secara praktik yang mengenalkan sistem among dan prinsip dasar dan metode pendidikan kepramukaan agar peserta didik memiliki:

- 1) keyakinan beragama yang kuat.
- 2) mental dan moral yang tinggi serta berjiwa pancasila.
- 3) sehat, segar jasmani dan rohani yang kuat.
- 4) cerdas, tangkas, terampil.
- 5) berjiwa kepemimpinan dan patriotic.
- 6) kesadaran dan peka terhadap perubahan lingkungan.
- 7) banyak pengalaman.

Dalam Anggaran Dasar Gerakan Pramuka pasal 11 menyebutkan bahwa metode kepramukaan merupakan cara belajar progresif melalui hal-hal berikut ini:

- ### 1) Pengalaman terhadap Kode Kehormatan Pramuka

Kode kehormatan adalah suatu norma atau ukuran kesadaran mengenai akhlak (budi dan perbuatan baik) yang tersimpan di dalam hati seseorang sebagai akibat karena orang tersebut tahu akan harga dirinya. Kode kehormatan pramuka

- Janji atau Satya.
- Ketentuan-ketentuan Moral (Dharma).

Belajar sambil melakukan berarti belajar dengan langsung praktek. Contohnya adalah kegiatan P3K. Pramuka tidak hanya mempelajari bagaimana membalut luka, tapi juga langsung mempraktekan pada manusia secara langsung dengan prosedur yang tepat.

Sistem berkelompok dilaksanakan supaya peserta didik memperoleh kesempatan untuk belajar memimpin dan dipimpin, belajar mengurus dan mengorganisir anggota kelompok, belajar memikul tanggung jawab, belajar mengatur diri, menyesuaikan diri dan bekerja sama dengan sesamanya.

Kegiatan menarik merupakan unsur yang diperlukan dalam perkembangan kegiatan kepramukaan, karena menurut para ahli dalam kegiatan kepramukaan aktivitas yang dilakukan sengaja dirancang sedemikian rupa agar menyenangkan, menghibur,

e. Tujuan Gerakan Pramuka

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pada tahun 1961 mengemukakan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:

- 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, mental dan tinggi moral.
- 2) tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.
- 3) kuat dan sehat jasmaninya.

Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dengan membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama

e. Tujuan Gerakan Pramuka

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pada tahun 1961 mengemukakan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:

- 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, mental dan tinggi moral.
- 2) tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.
- 3) kuat dan sehat jasmaninya.

Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dengan membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama

e. Tujuan Gerakan Pramuka

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pada tahun 1961 mengemukakan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:

- 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, mental dan tinggi moral.
- 2) tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.
- 3) kuat dan sehat jasmaninya.

Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dengan membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama

- e. Tujuan Gerakan Pramuka**
- Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pada tahun 1961 mengemukakan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:
- 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, mental dan tinggi moral.
 - 2) tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.
 - 3) kuat dan sehat jasmaninya.
- Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dengan membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama

e. Tujuan Gerakan Pramuka

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pada tahun 1961 mengemukakan bahwa tujuan gerakan pramuka adalah mendidik dan membina kaum muda Indonesia agar menjadi manusia yang berkepribadian, berwatak dan berbudi pekerti luhur yang:

- 1) beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang maha Esa dan berakhlak mulia, mental dan tinggi moral.
- 2) tinggi kecerdasan dan mutu ketrampilannya.
- 3) kuat dan sehat jasmaninya.

Warga negara Republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia, dan menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna, dengan membangun dirinya sendiri secara mandiri serta bersama-sama

f. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pada tahun 1962 menguraikan bahwa tugas pokok gerakan pramuka menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda

f. Tugas Pokok Gerakan Pramuka

Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) pada tahun 1962 menguraikan bahwa tugas pokok gerakan pramuka menyelenggarakan kepramukaan bagi kaum muda

Sistem nilai gerakan pramuka dituangkan ke dalam kode etik atau kode kehormatan gerakan pramuka yang disesuaikan dengan golongan usia dan tingkat perkembangan jasmani dan rohani peserta didik.

Anggota pramuka digolongkan berdasarkan usia peserta didik sebagai berikut:

- 1) Anak-anak dengan usia 7 s/d 10 tahun masuk golongan siaga.
- 2) Pemuda dengan usia 11 s/d 15 tahun masuk golongan penggalang.
- 3) Pemuda dengan usia 16 s/d 20 tahun masuk golongan penegak.
- 4) Pemuda dewasa usia 21 s/d 25 tahun masuk golongan pandega

Kode kehormatan pramuka adalah suatu norma dalam kehidupan dan penghidupan para anggota gerakan pramuka yang merupakan ukuran, norma, atau standar tingkah laku kepramukaan seorang pramuka Indonesia. Kode kehormatan pramuka terdiri dari atas janji dan ketentuan-ketentuan moral.

Janji yang dipegang itu adalah Tri satya (pramuka penggalang).

Tri satya untuk pramuka penggalang adalah sebagai berikut:

Demi kehormatanku aku berjanji akan bersungguh-sungguh:

- Ketentuan-ketentuan moral berisi 10 prinsip. Sehingga disebut Dasa Dharma yang meliputi:

- [illegible]

a. Pengertian

⁴¹ Lemhannas, *Disiplin Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 11

tersebut dari bahasa latin "*diciplina*". Muncul beberapa makna kata dalam disiplin sebagai berikut:

- 1) Latihan yang memperkuat. Disiplin dikaitkan dengan latihan yang memperkuat terutama ditekankan pada pikiran dan watak untuk menghasilkan kendali diri, kebiasaan untuk patuh dan sebagainya. Latihan-latihan dalam rangka menghasilkan kebiasaan patuh dapat dilihat pada penanaman disiplin di kalangan Angkatan Bersenjata, ibadah puasa dapat digolongkan sebagai suatu latihan dalam arti penanaman disiplin yang bertujuan mempertinggi kendali diri.
- 2) Koreksi dan sanksi. Arti disiplin dalam kaitannya koreksi atau sanksi terutama diperlukan dalam suatu lembaga yang telah mempunyai tata tertib yang baik. Bagi yang melanggar tata tertib dapat dilakukan dua macam tindakan yaitu berupa koreksi untuk memperbaiki kesalahan dan berupa sanksi. Keduanya harus dilaksanakan secara konsisten untuk mencegah terjadinya penyimpangan dalam pelanggaran terhadap norma dan kaidah yang telah disepakati bersama.
- 3) Kendali atau terciptanya ketertiban dan keteraturan. Orang yang berdisiplin adalah orang-orang yang mampu mengendalikan dirinya. Hal ini dapat berpengaruh terhadap sikap serta pandangan hidup manusia. Perpaduan antara

4) Sistem aturan tata laku. Setiap kelompok, manusia, masyarakat, dan bangsa selalu terikat pada berbagai peraturan yang mengatur hubungan sesama anggotanya maupun hubungan dengan masyarakat, bangsa, dan negara.

Kepatuhan seseorang terhadap keputusan, perintah, atau peraturan diberlakukan bagi suatu sistem dimana orang itu terlibat disebut disiplin perorangan. Disiplin perorangan menuntut orang yang bersangkutan bertanggung jawab atas pelaksanaan kepatuhan. Tanggung jawab atas perbuatannya dan pelaksanaan atas keputusan, perintah, dan peraturan dengan segala akibatnya terletak di tangan orang yang memberi perintah atau yang membuat keputusan dan perintah. Disiplin perorangan bersifat individual yaitu berkaitan dengan sifat yang langsung melekat pada diri seseorang.⁴³

⁴² Lemhannas, *Disiplin Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 11

⁴³ Lemhannas, *Disiplin Nasional* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal 12

Elizabeth B. Hurlock menyatakan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama "*disiple*" yakni seseorang yang belajar dari atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin. Orang tua dan guru merupakan pemimpin dan anak merupakan murid yang belajar dari cara mereka hidup yang menuju kehidupan yang berguna dan bahagia. Jadi disiplin merupakan masyarakat mengajarkan anak perilaku moral yang disetujui kelompok.⁴⁵

Dalam Gerakan Disiplin Nasional Menyongsong Era Keterbukaan tahun 2020 mengemukakan bahwa disiplin adalah ketaatan terhadap peraturan dan norma kehidupan masyarakat, berbangsa dan bernegara yang berlaku dan dilaksanakan secara sadar, ikhlas lahir batin sehingga timbul rasa malu terhadap sanksi dan rasa malu terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Dalam buku Disiplin Nasional yang disusun oleh Lembaga Ketahanan Nasional disebutkan bahwa disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek menerapkan sanksi serta dengan bentuk ganjaran dan hukuman sesuai dengan amal perbuatan para pelaku. Disiplin seseorang adalah produk sosialisasi sebagai hasil

⁴⁵ Elizabeth B. Hurlock, *Perkembangan Anak* (Jakarta: Erlangga, 1970), hal. 82

interaksi dengan lingkungannya, terutama lingkungan sosial. Oleh karena itu pembentukan disiplin tunduk pada kaidah-kaidah proses belajar. Dalam membentuk disiplin harus ada pihak yang memiliki kekuasaan yang lebih tinggi sehingga mampu mempengaruhi tingkah laku pihak lain ke arah tingkah laku yang diinginkan. Secara garis besar terbentuknya disiplin adalah sebagai berikut:

- 1) Disiplin tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan harus ditumbuhkan, dikembangkan, dan diterapkan dalam semua aspek, menerapkan sanksi dan ganjaran serta hukuman sesuai perbuatan para pelaku.
- 2) Disiplin adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan, dan ketertiban. Hal ini tercipta melalui proses binaan keluarga, pendidikan, dan pengalaman atau pengenalan dari keteladanan lingkungannya.
- 3) Disiplin itu lahir, tumbuh dan berkembang dari sikap seseorang di dalam sistem nilai budaya yang telah ada didalam masyarakat. Disiplin akan tumbuh bila melalui latihan pendidikan atau penanaman kebiasaan dengan keteladanan-keteladanan tertentu yang harus dimulai sejak ada dalam lingkungan keluarga, pada masa kanak-kanak dan terus tumbuh berkembang menjadikannya bentuk disiplin yang semakin kuat.

c. Unsur-unsur Disiplin

- 1) Pemahaman yang baik mengenai sistem peraturan, perilaku, norma, kriteria dan standar sehingga menumbuhkan pengertian yang mendalam.
- 2) Sikap mental (*mental attitude*). Sikap mental merupakan sikap taat dan tertib sebagai hasil dan pengembangan dari latihan, pengendalian pikiran, dan pengendalian watak.
- 3) Sikap kelakuan yang wajar yang menunjukkan kesungguhan hati untuk mentaati segala hal secara hormat dan tertib. (Kwarnas Gerakan Pramuka, Jadi, disiplin dapat dibedakan menjadi disiplin dalam hal sikap mental, disiplin berkata-kata, disiplin belajar, disiplin bertindak. Unsur tersebut membentuk suatu pola kepribadian yang menunjukkan perilaku disiplin atau tidak disiplin.

akan merasa malu jika melakukan pelanggaran terhadap tata tertib.

- e) Nilai tertentu yang ingin dimasyarakatkan seseorang dan sebagainya. Nilai ini bisa berupa nilai disiplin dalam mematuhi sebuah tata tertib sekolah. Tata tertib yang dibuat oleh sekolah akan disosialisasikan untuk di ketahui yang pada akhirnya membawa kepatuhan.

2) Faktor Eksternal

Hal-hal yang dapat mendukung sebagai faktor eksternal adalah sebagai berikut:

- a) Presentasi yang ketat. Ketatnya presentasi dapat menekan seseorang untuk dapat mematuhi tata tertib dengan tanpa terkecuali. Sehingga disiplin yang terwujud adalah karena pihak luar berupa tekanan.
- b) Hukum yang adil. Hukuman yang adil ternyata merupakan senjata yang ampuh untuk dapat membuat tegaknya disiplin
- c) Motivasi luar. Dorongan dari pihak luar sebagai motivasi dapat berupa pemberian ganjaran atau hadiah.
- d) Upah atau penggajian yang cukup. Jika seseorang telah bekerja maka upah atau gaji yang cukup dapat memicu tumbuhnya disiplin yang lebih baik.
- e) Lingkungan tempat kerja yang menyenangkan. Tumbuhnya disiplin di tempat kerja berawal dari lingkungan yang

menyenangkan terlebih dahulu. Jika tempat kerja menyenangkan maka semangat kerja akan lebih bergairah.

- f) Teman yang persuasif dan menyenangkan. Teman memegang peran penting juga. Karena jika teman tidak menyenangkan maka suasana akan tidak kondusif untuk berkegiatan, bekerjasama dan menciptakan ide-ide baru.

f. Cara-cara Menanamkan Disiplin

Elizabeth B. Hurlock mengemukakan bahwa cara-cara menanamkan disiplin dapat dibagi menjadi tiga cara. Suatu deskripsi singkat dari ketiga cara menanamkan disiplin akan menunjukkan ciri-ciri masing-masing dan akan menyorot ciri-ciri baik buruknya. Ketiga cara itu antara lain:

1) Cara Mendisiplin Otoriter

Peraturan dan pengaturan yang keras untuk memaksakan perilaku yang diinginkan menandai semua jenis disiplin yang otoriter. Tekniknya mencakup hukuman yang berat bila terjadi kegagalan memenuhi standar dan sedikit, atau sama sekali tidak adanya persetujuan, pujian atau tanda-tanda penghargaan lainnya bila anak memenuhi standar yang diharapkan. Disiplin otoriter dapat berkisar antara pengendalian perilaku anak yang wajar hingga yang kaku yang tidak memberi kebebasan bertindak, kecuali yang sesuai dengan standar yang ditentukan.

Persamaan: Dalam penelitian ini memiliki kesamaan untuk meningkatkan perilaku disiplin.

Perbedaan: Pada penelitian tersebut melalui Bimbingan dan Konseling sedangkan yang skripsi penulis susun menggunakan permainan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa

3. Qistiaini NIM: A520091007 Jurusan: Pendidikan Anak Usia Dini
MENINGKATKAN PERILAKU DISIPLIN MELALUI
PEMBIASAAN PADA KELOMPOK BERMAIN AL-MUHTADIN
KECAMATAN GROGOL KABUPATEN SUKOHARJO TAHUN
PELAJARAN 2012/2013

Persamaan: Dalam penelitian ini memiliki kesamaan untuk meningkatkan kedisiplinan

Perbedaan: Pada penelitian tersebut melalui pembiasaan pada kelompok bermain sedangkan yang skripsi penulis susun menggunakan permainan.

C. HIPOTESIS PENELITIAN

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada

Hipotesis dari penelitian ini menggunakan Hipotesis Kerja (Hipotesis Nihil). Hipotesis Nihil atau hipotesis nol adalah menyatakan tidak ada perbedaan atau tidak ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis nol bisa diberikan kode H_0 . Hipotesis alternative (Hipotesis Kerja) adalah hipotesis yang menyatakan ada hubungan antara variabel satu dengan variabel yang lain. Hipotesis Kerja bisa diberikan kode H_a . Hipotesis dalam penelitian ini berbunyi: H_0 : tidak ada pengaruh permainan bola sumpit dalam kepramukaan untuk meningkatkan kedisiplinan siswa MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo. H_a : ada pengaruh permainan bola sumpit dalam kepramukaan untuk meningkatkan kesiplinan siswa MTS Unggulan Al-Jadid Waru Sidoarjo.

⁴⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013 hal 64

[illegible]